

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif menerapkan pendekatan deskriptif untuk mengelola dan menganalisis data yang dikumpulkan, dalam biasanya dengan menguji sejauh mana variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y) (Boedi Abdullah, 2014)

Oleh karena itu, jenis penelitian ini merupakan penelitian sebab akibat (*causal research*), karena penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan untuk mengetahui apakah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengembangkan teori dan hipotesis mengenai fenomena alam secara sistematis.

B. DESAIN PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris yang melibatkan data dalam format yang dapat dihitung. Penelitian kuantitatif berkaitan dengan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik (Ali et al., 2022)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan jenis penelitian korelasi. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara untuk

mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data tujuan dan kegunaan (Sugiyono, 2016). pendekatan ini di dasarkan pada penelitian yang akan melihat pengaruh variabel persepsi kemudahan dan persepsi keamanan

C. SUBJEK PENELITIAN

Menurut Muhamad Idrus, mendefinisikan subjek penelitian sebagai individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber organisasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Subjek penelitian berhubungan erat dengan tempat dimana peneliti mendapatkan sumber data penelitian. Dalam penelitian kuantitatif subjek penelitian yang berupa orang disebut responden (Rahmadi, 2011). Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya yaitu santri di Pesantren An-Nahdlah yang sudah menggunakan aplikasi *e-wallet* DANA. Subjek penelitian dalam penelitian kuantitatif berhubungan erat dengan studi populasi dan sampel serta teknik sampling, penjelasan lebih detailnya yaitu :

1. Populasi

Populasi yaitu merujuk nilai yang diperoleh dari perhitungan dan pengukuran pada karakteristik tertentu yang berkaitan dengan sekelompok objek yang diteliti. Populasi ini tergantung pada ukuran dan cangkupan wilayah yang akan diteliti, misalnya wilayah kota, kecamatan, desa ataupun yang lainnya (Boedi Abdullah, 2014). Sehingga populasi ini dapat mencapai angka 50 atau 100 orang,

kemudian dilakukan penarikan sampel. Dalam penelitian ini populasinya adalah santri an-nahdlah yang sudah menggunakan aplikasi *e-wallet* DANA.

2. Sampel

Sampel adalah Sebagian dari populasi yang mempunyai karakter yang sama sehingga dapat mewakili populasi tersebut. Sampel dapat diperoleh dengan menggunakan teknik khusus yang dijelaskan dalam teori teknik sampling. Teknik ini digunakan untuk mereduksi anggota suatu populasi menjadi anggota sampel yang mewakili populasi sehingga kesimpulan mengenai populasi tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Teknik pengambilan sampel ini penting karena meningkatkan keakuratan perhitungan dan menghemat waktu, tenaga dan biaya (Boedi Abdullah, 2014).

Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan menggunakan metode sampling jenuh. Pengertian sampling jenuh yaitu jika semua populasi dijadikan penentuan sampel. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 60 (Amin et al., 2023)

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data merupakan suatu proses penting dalam melakukan sebuah studi penelitian sehingga diperlukan adanya teknik pengumpulan data yang sesuai agar data yang didapatkan valid dan reliabel (Firdaus, 2018). Untuk menguji apakah hipotesis diterima atau

ditolak, maka perlu dibuktikan kebenarannya dengan data-data yang ada di lapangan. Data-data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan metode tertentu yang disebut teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data berkaitan erat dengan mekanisme yang harus dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang merupakan langkah penting dalam penelitian (Boedi Abdullah, 2014). karena tujuan penelitian adalah memperoleh data. Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu :

1. Teknik kuisisioner atau angket

Kuisisioner atau angket adalah mereka dapat menjawab dari suatu pertanyaan atau pernyataan yang sesuai dengan persepsi dan pengalamannya. Kuisisioner ini digunakan untuk memperoleh informasi yang lengkap mengenai permasalahan dari responden (Boedi Abdullah, 2014). Adapun skala yang digunakan yaitu skala likert. Skala likert adalah skala penelitian yang bertujuan untuk mengukur sikap dan pendapat.

Dengan skala likert ini, meminta responden untuk mengisi kuisisioner yang dapat menunjukkan tingkat persetujuan responden terhadap serangkaian pernyataan yang disajikan. Pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan teori yang digunakan dalam variabel penelitian dan ditetapkan secara spesifik oleh peneliti (Hanafiah, n.d.). Skala likert didesain untuk menjelaskan tingkat persetujuan dari

penelitian terhadap pernyataan pada kuisioner yang diberikan. Skala ini memiliki lima titik poin yaitu (Purba, 2021) :

Tabel 3. 1 Skala Likert

Angka	Variabel	Keterangan
1	STS	Sangat Tidak Setuju
2	TS	Tidak Setuju
3	KS	Kurang Setuju
4	S	Setuju
5	SS	Sangat Setuju

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mencari data untuk membuat catatan- catatan penting tentang masalah-masalah kecil agar memperoleh informasi yang lengkap dan dapat di percaya, dan bukan atas dasar perkiraan (Zulfitri, 2022).

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Setelah data ini dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data adalah proses pengorganisasian data yang diperoleh dari hasil penelitian, catatan lapangan, catatan lapangan dan dokumen, secara sistematis, menguraikan data dalam satuan-satuan, mengklarifikasikannya ke dalam kategori-kategori, dan memilih data tersebut untuk memberikan kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain sebuah proses yang membimbing. Analisis data adalah proses pengolahan data yang diperoleh dengan menggabungkan variabel-variabel dalam suatu penelitian dan menyederhanakan data

tersebut untuk memberikan pemahaman terstruktur yang lebih mudah dipahami oleh semua pihak yang terlibat (Purba, 2021).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu :

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan sejauh mana keseriusan antara data yang diperoleh dari objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Ibrahim, 2021)

Uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner mengukur data yang didapat setelah penelitian. Data tersebut merupakan data yang valid atau tidak. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan kolerasi *product moment* dengan taraf signifikan α (alpha) = 5% atau 0,05. Apabila hasil dari r hitung $> r$ table, maka data dari hasil kuesioner dinyatakan valid. Apabila r hitung $< r$ table maka data dari hasil kuesioner dinyatakan tidak valid (Munib, 2023).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk tetap konsisten, namun juga kemampuan suatu alat ukur untuk tetap stabil dan dapat diandalkan sepanjang waktu (Boedi Abdullah, 2014). Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana instrument penelitian itu dapat menghasilkan data yang konsisten

dan dapat dipercaya. Syarat dari uji reabilitas ini yaitu apabila Variabel yang diteliti mempunyai *cronbach's alpha* (α) $> 0,60$ (60%) maka variabel tersebut dikatakan realibel begitupun sebaliknya (Purwanto, 2018).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan dapat dianalisis dengan lebih lanjut.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam menguji normalitas yaitu uji Chi Kuadrat, uji Lilirfors, uji Kolmogrof-Smrifonov dan bisa terlihat dari grafik normal P-P *Plot* (Perdana, 2016).

Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan grafik normal P-P *Plot* dan uji *Klomogrof-Smirnov*. Kriteria data pada penyebaran data melalui grafik normal P-P *Plot* yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya maka data itu dikatakan berdistribusi normal (Machli, 2015).

b. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam suatu model regresi linear apakah terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan *residual* pada periode $t -$

1 atau sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dapat dikatakan terdapat permasalahan autokorelasi. Masalah ini timbul dikarenakan residual tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Nugroho, 2016)

Salah satu metode untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu Uji *Durbin – Watson* (DW test). Uji ini digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (Konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara independent. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut: (Nazima, 2019)

- 1) Jika nilai DW terletak antara batas *upper bound* (du) dan ($4-du$), maka koefisien sama dengan nol berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti autokorelasi positif.
- 3) Jika nilai DW lebih besar dari $4-dl$ maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti autokorelasi negatif.
- 4) Jika nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $4-dl$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Autokolerasi juga dapat diuji menggunakan Rumus Test. Rumus Tes adalah bagian dari *statistic non-parametrik* yang digunakan untuk menentukan apakah ada kolerasi tinggi antar residual. Keputusan dapat diambil berdasarkan nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) lebih besar dari Tingkat signifikansi 0,05 maka model regresi dianggap bebas dari autokolerasi. *Rum Test* memberikan kesimpulan yang lebih pasti jika uji DW menunjukkan adanya masalah. (Nazima, 2019)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah ada atau tidak kesamaan varian dan residual dalam regresi yang digunakan. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Apabila pengamatan satu dengan pengamatan lain tetap maka uji tersebut tidak heteroskedastisitas. Jika kebalikannya atau berubah maka pengamatan tersebut termasuk heteroskedastisitas (Munib, 2023)

- Nilai signifikan $> 0,05$, maka tidak heteroskedastisitas
- Nilai signifikan $< 0,05$, maka heteroskedastisitas

Pada penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, Jika data menyebar secara acak di atas dan di

bawah angka nol dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas. (Faradis, 2017)

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah tes untuk mengidentifikasi adanya kolerasi antar variabel independen dalam model regresi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya menunjukkan tidak adanya kolerasi diantara variabel independen tersebut (Sari, 2018) metode pengujian ini dapat dilakukan dengan memeriksa nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dalam model regresi. Sebuah model regresi dianggap bebas dari multikolinearitas jika mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10.

3. Uji Hipotesis

a). Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. (Sari, 2018) Berikut persamaan regresi linier berganda yang akan dilakukan oleh peneliti adalah:

$$Y = a + B1.X1 + B2.X2 + e$$

Dimana :

Y = Keputusan menggunakan

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi X_1

b_2 = koefisien regresi X_2

X_1 = Variabel bebas 1, yaitu Persepsi Kemudahan

X_2 = Variabel bebas2, yaitu Persepsi Keamanan

e = eror

b). Uji t Parsial

Uji t atau uji parsial pada dasarnya menunjukkan. Pengujian yang dilakukan secara individual variabel bebas terhadap variabel terikat (Aisyah, 2022). Selain itu dengan membandingkan t hitung dengan t table dengan kriteria sebagai berikut;

1. Jika $t \text{ terhitung} > t \text{ table}$, maka H_0 ditolak, jadi ada pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen.
2. Jika $t \text{ terhitung} < t \text{ table}$, maka H_0 diterima, jadi tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c). Uji F Simultan

Uji F merupakan pengujian untuk mengetahui kesesuaian data yang diperoleh. Jika Tingkat probabilitasnya kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan seluruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Aisyah, 2022).

d). Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi guna menentukan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Koefisiensi determinasi, bisa ditemukan dalam table *Model Summary* yang tertulis *R Square*. *R Square* berkisar diantara 0 hingga 1, dan *R Square* yang bagus yaitu lebih besar dari 0,5 (Kharismasuci, 2023)